

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kolam olak adalah salah satu komponen penunjang kerja bangunan pelimpah (*spillway*) yang memiliki fungsi untuk meredam energi yang timbul akibat terdapat aliran air yang bersifat superkritis melewati bangunan pelimpah (*spillway*) sehingga tidak terjadi gerusan setempat atau *local scouring*.

Pada pembangunan Bendungan Jlantah akan dibangun kolam olak berjenis USBR (*United States of Bureau Reclamation*) tipe II, sehingga konstruksi kolam olak dilengkapi dengan 2 (dua) jenis blok yaitu, *chute block* dan *end sill*.

Adapun pada konstruksi kolam olak ini, dirancang metode pelaksanaan oleh penulis, dimana metode pelaksanaan tersebut meliputi, pekerjaan *stacking out* atau pengukuran, pekerjaan galian tanah, pekerjaan pengecoran *lean concrete*, kegiatan *joint inspection*, pekerjaan pembesian, pemasangan bekisting, dan pemasangan *waterstop*, pekerjaan pengecoran lantai pelimpah, pekerjaan pengecoran *chute blok* dan *end sill*, dan pekerjaan *finishing* meliputi pekerjaan pembongkaran bekisting, pekerjaan *grooving coral*, dan pekerjaan *curing* beton.

Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan pengalihan jalan kerja untuk alat berat seperti *dump truck* dan *excavator*. Sehingga pada tugas akhir ini juga dilampirkan 2 (dua) alternatif jalan kerja yang dapat digunakan pada saat pelaksanaan pekerjaan kolam olak. Dengan 2 (dua) jenis penilaian yang penulis lakukan, yaitu secara kuantitatif menggunakan produktivitas alat berat, dan kualitatif, penulis tidak mengeluarkan rekomendasi atau saran yang ditujukan kepada pelaksana untuk pemilihan jalan kerja selama pelaksanaan pembangunan kolam olak pada Bendungan Jlantah.

5.2. Saran

Setelah penulis merancang metode pelaksanaan untuk pembangunan konstruksi kolam olak, terdapat beberapa saran dalam pelaksanaan pekerjaan, yaitu.

1. Kepada pihak pelaksana pekerjaan di lapangan untuk selalu mengerjakan pekerjaan pembangunan struktur kolam olak pada Bendungan Jlantah dengan efisien sehingga dicapai waktu, mutu, dan biaya yang tepat
2. Pemilihan jalan kerja yang baik dalam segi kuantitatif serta kualitatif sangat dibutuhkan, sehingga terlaksana pekerjaan dengan baik
3. Untuk setiap pekerjaan, tetap harus diterapkan sikap dan perilaku yang menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja. Sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja yang bisa menunda waktu pekerjaan.